

## **BAB IV**

### **KESIMPULAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan analisa yang telah dilakukan maka dapat ditarik kesimpulan mengenai:

##### **1. Penerapan PSAK 101 pada BMT X**

Berdasarkan hasil penelitian analisis penerapan PSAK 101 tentang penyajian laporan keuangan syariah pada BMT X, dapat disimpulkan bahwa pencatatan laporan keuangan pada BMT belum sepenuhnya sesuai dengan PSAK 101 tentang penyajian laporan keuangan syariah. Hal ini disebabkan oleh BMT X yang tidak memisahkan antara kewajiban jangka panjang dengan dana syirkah temporer. Selain itu BMT X juga tidak menyajikan jumlah dividen per saham yang diumumkan pada laporan keuangannya. Namun secara keseluruhan BMT X telah menerapkan PSAK 101 tentang penyajian laporan keuangan syariah walaupun BMT X lebih mengacu pada hukum koperasi syariah tetapi pencatatan laporan keuangannya secara keseluruhan telah sesuai.

## 2. Pengukuran Kinerja Keuangan Syariah pada BMT X

Berdasarkan hasil pengukuran kinerja keuangan syariah pada BMT X yang telah dilakukan meliputi empat aspek yaitu permodalan, efisiensi, likuiditas, dan kemandirian dan pertumbuhan masing-masing diperoleh tingkat kesehatan laporan keuangan dan kinerja keuangan pada BMT X sebagai berikut:

- a. Aspek permodalan masuk pada kriteria tidak sehat
- b. Aspek efisiensi masuk pada kriteria efisien dan baik
- c. Aspek likuiditas masuk pada kriteria kurang likuid dan cukup likuid
- d. Aspek kemandirian dan pertumbuhan masuk pada kriteria tinggi

Secara keseluruhan kinerja keuangan syariah dari BMT X memiliki kelebihan dan kekurangan. Jika dilihat dari sisi efisien dan pertumbuhan usaha maka BMT X termasuk dalam kategori efisien dan memiliki tingkat pertumbuhan yang tinggi. Namun jika dilihat dari sisi permodalan dan likuiditas aset, BMT X tidak cukup baik dalam mengelola modal dan utangnya.

## **B. Saran - saran**

### 1. Saran untuk BMT X

Saran yang dapat diberikan untuk BMT X adalah perlunya BMT X dalam menerapkan pencatatan laporan keuangan syariah sesuai dengan PSAK 101 agar lebih terstruktur dan lebih mudah dipahami oleh pengguna laporan keuangan seperti anggota BMT, pengawas, pengurus, dll. BMT X juga harus memperbaiki pencatatan akun-akun yang dimiliki agar lebih detail dan terklasifikasi dengan baik.

BMT X harus meningkatkan kinerja keuangan dalam mengatur penggunaan aset terhadap kewajibannya agar lebih banyak aset likuid yang dimiliki oleh BMT X sehingga dapat dengan mudah melunasi kewajiban yang harus diselesaikan. Selain itu, BMT X juga harus memperbaiki sistem penyimpanan dan penggunaan modal agar nantinya BMT X memiliki kinerja keuangan yang sehat.

### 2. Saran untuk Akademik

Penulis menyarankan jika penelitian ini akan dilanjutkan oleh peneliti selanjutnya, maka peneliti baru sebaiknya melihat penelitian ini dari sudut pandang yang berbeda, sehingga dapat memperkaya wawasan tentang ilmu akademik dan akuntansi syariah pada BMT maupun Bank Syariah dengan menambahkan mata kuliah akuntansi syariah guna menambah wawasan tentang akuntansi syariah.